

SIKAP PENCEGAHAN KOMPLIKASI HIPERTENSI BERDASARKAN PENGETAHUAN TENTANG HIPERTENSI DI PUSKESMAS JANTI KOTA MALANG

Dewi Sunandar Wati¹, Emy Sutyarsih², Nanik Dwi Astutik³, Monika Luhung⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Sarjana Keperawatan,

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Waluya Malang

Jalan Yulius Usman No. 62, Malang, Jawa Timur, Indonesia 65117, Telp. (0341-369003) Fax. (0341-368737)

e-mail: sunandardewi8@gmail.com

ABSTRACT

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Malang, kasus hipertensi mencapai 35.641 orang pada tahun 2020 (Dinkes Kota Malang, 2020). Berdasarkan data validasi spm hipertensi tahun 2022 di Puskesmas Arjowinangun menduduki peringkat pertama dengan total 22.142 penderita hipertensi, Puskesmas Janti menduduki peringkat kedua dengan total 14.397 penderita hipertensi dan Puskesmas Dinoyo menduduki urutan ketiga dengan total 12.425 penderita hipertensi. Hipertensi dikenal dengan *silent killer* karena tidak ada keluhan sehingga penderita tidak mengetahui dirinya mengidapnya hingga timbul komplikasi. Pasien hipertensi harus melakukan pencegahan komplikasi agar kualitas hidupnya lebih baik. Komplikasi tekanan darah tinggi dapat dicegah dengan mengurangi asupan garam, menghindari obesitas, membatasi asupan lemak, berolahraga secara teratur, makan lebih banyak buah dan sayuran segar, berhenti merokok dan alkohol, serta meditasi relaksasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan sikap pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi di Puskesmas Janti Kota Malang. Desain penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah populasi penelitian ini adalah 388 orang, dan jumlah sampel adalah 34 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan software SPSS 20 untuk analisis univariat dan bivariat. Penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden di Puskesmas Janti Kota Malang memiliki pengetahuan kurang tentang hipertensi dan memiliki sikap kurang terhadap pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi. Kesimpulan penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan sikap pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi di Puskesmas Janti Kota Malang dengan uji korelasi spearman.

Key Words : Hipertensi, Pengetahuan, Sikap Pencegahan Terjadinya Komplikasi

PENDAHULUAN

Hipertensi atau sering disebut tekanan darah tinggi merupakan penyakit yang berhubungan dengan tekanan darah yang dimiliki oleh seseorang. Tekanan darah seseorang dikatakan normal yaitu 120/80 mmHg, artinya angka 120 menunjukkan tekanan darah pada pembuluh darah arteri saat jantung berkontraksi (sistole) dan angka 80 menunjukkan tekanan darah saat jantung berelaksasi (diastolik). Ketika tekanan darah seseorang telah mencapai 140 mmHg (sistolik) atau lebih dan tekanan darah (diastolik) mencapai 90 mmHg atau lebih, maka sorang tersebut

bisa dikatakan menderita hipertensi (Mujiran dkk, 2019).

World Health Organization (WHO) mendefinisikan hipertensi sebagai peningkatan tekanan darah sistolik di atas batas normal 140 mmHg dan peningkatan tekanan darah diastolik di atas 90 mmHg. Menurut *World Health Organization* (WHO), prevalensi penderita hipertensi secara global adalah 22% pada tahun 2019, sedangkan Asia Tenggara menempati urutan ketiga dengan prevalensi 25%, dengan Indonesia sebesar 34,11% penderita hipertensi. Prevalensi penderita hipertensi di wilayah Provinsi Jawa

Timur masih cukup tinggi pada tahun 2021 yaitu sebanyak 5.271.569 orang, dan meningkat sebesar 27% sejak tahun 2020 (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2021). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Malang, kasus hipertensi mencapai 35.641 orang pada tahun 2020 (Dinkes Kota Malang, 2020). Berdasarkan data validasi spm hipertensi tahun 2022 di Puskesmas Arjowinangun menduduki peringkat pertama dengan total 22.142 penderita hipertensi, Puskesmas Janti menduduki peringkat kedua dengan total 14.397 penderita hipertensi dan Puskesmas Dinoyo menduduki urutan ketiga dengan total 12.425 penderita hipertensi. Dari total prevalensi 34,1% penderita hipertensi dapat dikatakan bahwa 8,8% diantaranya diketahui menderita hipertensi, 13,3% penderita hipertensi tidak minum obat dan 32,3% tidak minum obat secara teratur. Hal ini menunjukkan bahwa orang dengan tekanan darah tinggi sering tidak menyadari bahwa dirinya memiliki tekanan darah tinggi oleh karena itu penderita tidak menerima pengobatan dari diri sendiri maupun pelayanan kesehatan setempat. Di antara penyakit kardiovaskular, hipertensi menempati urutan pertama dan paling banyak orang yang terkena hipertensi (Triyanto, 2018).

Tekanan darah tinggi dikenal sebagai *silent killer* karena seseorang sering tidak memiliki gejala apapun dan karena itu tidak tahu bahwa mereka mengidap penyakit hipertensi bahkan sampai menyebabkan komplikasi. Kerusakan yang terjadi pada organ target akibat komplikasi hipertensi tergantung pada derajat hipertensi dan berapa lama hipertensi tidak terdiagnosis dan tidak diobati. Penderita hipertensi harus benar-benar dapat mencegah terjadinya komplikasi hipertensi agar memiliki kualitas hidup yang baik. Penderita hipertensi perlu mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan hipertensi,

terutama kemungkinan komplikasi yang akan terjadi jika hipertensi lebih segera ditangani (Mujiran dkk, 2019). Masyarakat lebih menyukai makanan cepat saji yang cenderung rendah serat dan tinggi lemak, gula dan garam. Pola makan yang tidak sehat ini dapat memicu tekanan darah semakin tinggi (Kemenkes RI, 2018). Tekanan darah tinggi dapat dicegah dengan mengontrol perilaku berisiko seperti tidak merokok atau berhenti merokok, mengonsumsi makanan yang tidak sehat seperti kurang asupan sayur, buah dan gula, asupan garam dan lemak berlebih, obesitas atau berat badan berlebih, kurang olahraga, konsumsi alkohol berlebihan dan stres. Data Riskesdas tahun 2018, faktor risiko yang diterima penduduk berusia 15 tahun ke atas, seperti 95,5% kurang makan sayur dan buah, 35,5% kurang olahraga, 29,3% merokok, 31% obesitas sentral, umum Angka obesitas 21,8%. Menurut data Sample Registration System (SRS) wilayah Indonesia pada tahun 2016 penderita hipertensi dengan komplikasi sebanyak 5,3% hal ini merupakan salah satu penyebab kematian hipertensi dengan komplikasi yang menduduki peringkat ke lima pada semua golongan umur. Sebanyak 2.120.362 orang atau 10,9% menderita stroke akibat komplikasi hipertensi (Kemenkes RI, 2018). Hipertensi yang tidak segera ditangani atau diobati dapat menyebabkan komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner, diabetes, gagal ginjal hingga merusak penglihatan (Kemenkes, 2017).

Menurut Gunawan (2017) untuk menghindari komplikasi hipertensi yang mengancam jiwa, dapat dilakukan dengan tindakan pencegahan yang baik harus dilakukan dengan cara mengurangi asupan garam, menghindari obesitas, membatasi asupan lemak, olahraga teratur, makan lebih banyak buah segar

dan sayuran, berhenti merokok dan alkohol, bersantai atau bermeditasi, dan bekerja menuju kehidupan yang aktif. Banyak orang yang tidak memahami bahaya tekanan darah tinggi. Tingkat kesadaran tentang kesehatan di Indonesia masih rendah, hal ini dapat dilihat dari jumlah pasien hipertensi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun dan juga banyak penderita yang tidak patuh minum obat (Mujiran, 2018).

Kesadaran dan kepatuhan berobat dapat dipengaruhi oleh pengetahuan atau keyakinan yang penting dalam membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pendidikan yang diterima, pengalaman sendiri dan orang lain, media massa dan lingkungan sekitar. Pengetahuan ini dibutuhkan sebagai stimulus psikologis bagi perkembangan sikap seseorang sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulus untuk seseorang bertindak dalam segala hal.

Sikap adalah sikap kesiapan atau kemauan untuk bertindak daripada pelaksanaan suatu motif. Sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas, tetapi kecenderungan terhadap tindakan dan perilaku seseorang. Peranan penting dalam menentukan sikap yang utuh dapat dilihat dari pengetahuan, pemikiran, keyakinan dan emosi seseorang (Notoatmodjo, 2019). Menurut World Health Organization (WHO), perilaku seseorang dapat menyebabkan masalah utama kesehatan, tetapi juga kunci utama untuk menyelesaikan masalah kesehatan tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Sikap Pencegahan Terjadinya Komplikasi Hipertensi Di Puskesmas Janti Kota Malang”

METODE

Desain penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Janti Kota Malang. Populasi dalam penelitian ini semua pasien hipertensi yang datang berobat ke Puskesmas Janti pada bulan November 2022 sampai dengan Januari 2023 sebanyak 388 orang dan di peroleh sampel sebanyak 34 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu pasien penderita hipertensi primer yang datang periksa ke puskesmas janti, pasien yang bersedia menjadi responden dan pasien hipertensi yang berusia di atas 18 tahun. Variabel yang diteliti yaitu pengetahuan responden tentang hipertensi dan sikap responden terhadap pencegahan terjadinya komplikasi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yaitu kuesioner pengetahuan tentang hipertensi dan kuesioner sikap pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi. Analisis data dilakukan dengan software SPSS 20 untuk analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji korelasi spearman.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas Janti Kota Malang maka di peroleh data yang terkait dengan karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin dan pendidikan terakhir sebagai berikut:

Karakteristik Usia Responden		
Umur	n	%
36-45	2	5,9
46-55	17	50
56-65	13	38,2
>65	2	5,9
Total	34	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui presentase tertinggi terdapat pada masa lansia awal usia 46-55 tahun sebanyak 17 responden (50%) sedangkan presentase terendah terdapat pada masa dewasa akhir usia 36-45

tahun sebanyak 2 responden (5,9%) dan masa manula usia >65 tahun sebanyak 2 responden (5,9%)

Karakteristik Jenis kelamin responden

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	9	26,5
Perempuan	25	73,5
Total	34	100

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 2, karakteristik pada jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 responden (73,5%), dan laki-laki sebanyak 9 responden (26,5%).

Pendidikan terakhir responden

Pendidikan	n	%
SD	15	44,1
SLTP	5	14,7
SLTA	13	38,2
Perguruan Tinggi	1	2,9
Total	34	100

Berdasarkan tabel 3 diperoleh data bahwa presentase tertinggi terdapat pada pendidikan terakhir SD sebanyak 15 responden (44,1%) dan presentase terendah terdapat pada pendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 1 responden (2,9%).

Berdasarkan analisa univariat meliputi pengetahuan responden tentang hipertensi dan sikap pencegahan terjadinya komplikasi.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden Tentang Hipertensi

Pengetahuan	n	%
Baik	1	2,9
Cukup	14	41,2
Kurang	19	55,9
Total	34	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa presentase tertinggi dengan pengetahuan kurang sebanyak 19 responden (55,9%) dan presentase terendah dengan pengetahuan baik sebanyak 1 responden (2,9%).

Sikap Responden Terhadap Pencegahan Terjadinya Komplikasi Hipertensi

Sikap	n	%
Baik	1	2,9
Cukup	14	41,2
Kurang	19	55,9
Total	34	100

Berdasarkan tabel 5 hasil distribusi frekuensi sikap pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi di Puskesmas Janti Kota Malang didapatkan data dari 34 responden menunjukkan bahwa presentase tertinggi yang memiliki sikap kurang terhadap pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi sebanyak 19 responden (55,9%) dan presentase terendah yang memiliki sikap baik terhadap pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi sebanyak 1 responden (2,9%).

Berdasarkan analisa bivariate meliputi hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan sikap pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi.

Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Sikap Pencegahan Terjadinya Komplikasi Hipertensi

Pengetahuan	Sikap						Total	p-value	rho
	Baik n	Baik %	Cukup n	Cukup %	Kurang n	Kurang %	n		
Baik	0	0	1	2,9	0	0	1	2,9	
Cukup	0	0	7	20,6	7	20,6	14	41,2	0,0
Kurang	0	0	0	0	1	55,9	1	55,9	0,8
Total	0	0	8	23,5	2	76,5	3	10	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa presentase tertinggi memiliki pengetahuan kurang tentang hipertensi dengan sikap kurang terhadap pencegahan komplikasi sebanyak 19 responden (55,9%).

PEMBAHASAN

Pada karakteristik umur menunjukkan sebagian besar berusia 46-55 tahun. Hal ini dapat dikarenakan penderita hipertensi banyak dijumpai dikalangan masyarakat masa lansia awal. Tekanan darah tinggi pada lansia bisa

terjadi karena berkaitan dengan proses penuaan pada tubuh. Bertambahnya usia, perubahan pada sistem pembuluh darah manusia dapat terjadi. Pada pembuluh darah jaringan elastis arteri berkurang, menyebabkan menjadi lebih kaku sehingga meningkatkan tekanan darah. Diana Holidah (2018) mengemukakan bahwa pada usia menyebabkan gangguan pada mekanisme neurohormonal seperti sistem renin-angiotensin-aldosteron, meningkatkan konsentrasi plasma perifer, adanya glomerulosklerosis akibat penuaan dan fibrosis usus, menyebabkan peningkatan vasokonstriksi dan peningkatan resistensi pembuluh darah, sehingga terjadi peningkatan tekanan darah. Martini (2018) mengemukakan bahwa dimulai usia 40 tahun terjadi proses degenerasi dimana dinding pembuluh darah menebal akibat penimbunan kolagen pada lapisan otot sehingga terjadi penyempitan dan pengerasan pembuluh darah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mesi Damayanti dan Octariana Sofyan (2021) tentang hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengetahuan yang dimilikinya juga semakin tinggi.

Berdasarkan data jenis kelamin menunjukkan bahwa penderita hipertensi di Puskesmas Janti Kota Malang adalah perempuan. Hal ini dapat dikarenakan wanita di atas 40 tahun lebih rentan terhadap tekanan darah tinggi dengan kadar hormon estrogen dan progesteron yang masih ada didalam tubuh perempuan. Estrogen dan progesteron dapat melindungi pembuluh darah dari reaksi oksidatif yang disebabkan oleh

polusi, makanan dan lain-lain. Listiana (2020) mengemukakan bahwa hormon estrogen mempengaruhi keseimbangan sistem renin-angiotensin ginjal yang menjaga tekanan darah tetap stabil. Wanita yang mengalami kehamilan, penggunaan alat kontrasepsi (terutama kontrasepsi hormonal) dan menopause mempunyai resiko terjadinya penyakit hipertensi oleh karena itu untuk meminimalisir dengan mengubah pola hidup sehat sedini mungkin. Berdasarkan jenis kelamin, wanita yang mengalami menopause lebih rentan mengalami peningkatan tekanan darah karena penurunan hormon esterogen yang melindungi pembuluh darah dari kerusakan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Lisiswanti (2017) tentang sikap dengan upaya pencegahan hipertensi ditemukan bahwa ada hubungan antara sikap dengan upaya pencegahan hipertensi. Pengobatan hipertensi memang sangat penting namun perlu juga di imbangi dengan sikap pencegahan untuk menurunkan faktor resiko penyakit kardiovaskuler hipertensi. Pencegahan merupakan bagian dari pengobatan hipertensi karena mampu memutus mata rantai penatalaksanaan hipertensi dan komplikasi. Pencegahan hipertensi dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah dengan olahraga teratur, gizi seimbang, penggunaan antihipertensi dan pencegahan autoimunitas

Pengetahuan responden tentang hipertensi di Puskesmas Janti Kota Malang didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang. Hal ini dapat dikarenakan pengetahuan tentang hipertensi akan membuat penderita memberikan efek kebiasaan terhadap kesehatannya seperti mengonsumsi makanan yang asin berlebihan atau *frozen food*. Jika penderita mengonsumsi makanan

tersebut secara berlebih bisa menyebabkan tekanan darah menjadi naik dan hal ini bisa membahayakan kesehatan tubuh oleh karena itu, pengetahuan sangat penting dimiliki agar penderita mampu menghindari kebiasaan tidak sehat tersebut sehingga hipertensi dan komplikasi lebih dapat diatur serta tidak menimbulkan komplikasi lain yang bisa membahayakan tubuh. Pratama (2019) mengemukakan bahwa tingkat pengetahuan yang lebih tinggi menunjukkan bahwa seseorang sudah mengetahui, mengerti dan memahami maksud dari pengobatan yang dilakukan. Penderita hipertensi dengan tingkat pengetahuan tinggi lebih patuh dibandingkan pasien hipertensi dengan tingkat pengetahuan rendah.

Berdasarkan distribusi tingkat pendidikan terakhir responden menunjukkan bahwa sebagian besar berpendidikan terakhir sekolah dasar. Tingkat pendidikan mempengaruhi aktivitas seseorang dalam kehidupannya. Tingkat pendidikan yang tinggi memudahkan penyerapan dan penerapan pengetahuan pada kehidupan sehari-hari. Notoatmodjo (2018) mengemukakan bahwa pendidikan mempengaruhi pengetahuan manusia dalam memperluas pengetahuan. Diasumsikan bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi mengalami peningkatan pengetahuan karena menerima pengetahuan baik pada pendidikan formal maupun non-formal. Lestari (2018) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi tingkat pendidikan, informasi, pengalaman, budaya dan sosial ekonomi sedangkan Maliono (2018) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sosial ekonomi, budaya dan agama, serta pendidikan dan pengalaman.

Sikap responden dalam pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi di Puskesmas Janti Kota

Malang didapatkan sebagian besar memiliki sikap kurang terhadap pencegahan komplikasi. Hal ini dapat dikarenakan sikap terhadap pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Janti dipengaruhi oleh pengetahuan individu sendiri. Pengetahuan dalam pencegahan hipertensi sangat diperlukan karena dengan adanya pengetahuan yang luas dapat mencegah terjadinya hipertensi. Seseorang dapat merubah pola gaya hidup yang sehat, mengendalikan dan mengontrol tekanan darah serta mengobati penyakit yang menjadi berisiko tinggi pada kesehatan tubuh. Sikap seseorang dapat dilihat dari wawasan yang di peroleh semakin tinggi pendidikan maka wawasan yang dipahami akan semakin luas. Notoatmodjo (2017) mengemukakan bahwa pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dapat dilakukan secara langsung dengan menayakan pendapat atau pernyataan responden tentang suatu objek sedangkan secara tidak langsung dengan mengajukan pertanyaan hipotesis dan kemudian menanyakannya kepada responden.

Dayakisni (2018) mengemukakan bahwa sikap seseorang dapat dilihat melalui cara individu berperilaku, sikap dapat menimbulkan psikologi dan sikap juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Taebi (2022) mengemukakan bahwa pasien hipertensi berisiko lebih tinggi mengalami komplikasi seperti stroke dan penyakit jantung. Jika orang tersebut tidak mencoba mengubah perilaku yang baik dan tidak berobat dalam waktu lama, dapat menyebabkan komplikasi seperti gagal ginjal dan juga merusak penglihatan.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan sikap pencegahan terjadinya komplikasi

hipertensi di Puskesmas Janti kota Malang. Hal ini dapat dikarenakan sikap dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki seseorang. Pengetahuan yang luas dapat membentuk sikap seseorang dengan baik termasuk dalam pencegahan komplikasi hipertensi. Notoatmodjo (2018) mengemukakan bahwa ada faktor yang mempengaruhi dalam perubahan unsur kesehatan antara lain pendidikan, pengalaman pribadi, tradisi dan adat istiadat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang maka sikap yang dimiliki akan semakin baik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang hipertensi dengan sikap pencegahan terjadinya komplikasi kurang dan ada juga yang memiliki pengetahuan baik tentang hipertensi dengan sikap pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi cukup. Soesanto dan Marzeli (2020) mengemukakan bahwa seseorang tetap sehat karena keinginan, keinginan untuk sembuh, dan motivasi untuk tetap ingin sehat. Sikap responden kurang baik karena tidak memahami cara mengontrol tekanan darah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap kesehatan pasien hipertensi meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mengacu pada faktor yang berasal dari dalam, seperti keinginan untuk mencegah komplikasi hipertensi dan sikap sehat seperti rutin mengontrol tekanan darah ke pelayanan kesehatan terdekat. Faktor eksternal mengacu pada faktor dari dunia luar, seperti faktor lingkungan sekitar, faktor teman sebaya, pola hidup keluarga dan lain-lain. Pengetahuan juga terkait dengan pendidikan. Sebagian besar responden dalam penelitian ini berpendidikan sekolah dasar dan mungkin kurang memiliki motivasi atau keinginan untuk belajar tentang

pentingnya pengendalian tekanan darah, pola hidup sehat dan pencegahan komplikasi hipertensi.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, karena keterbatasan tersebut diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan perbaikan dalam penelitiannya. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu kurangnya informasi rinci tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang hipertensi dan sikap terhadap pencegahan komplikasi, serta pengumpulan data melalui kuesioner yang memungkinkan responden menjawab pertanyaan yang tidak jujur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Doloh (2019) tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dalam pencegahan komplikasi penderita hipertensi di RSUD Dr. Moewardi surakarta dengan hasil uji statistik menggunakan uji chi-square ditemukan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dalam pencegahan komplikasi pada penderita hipertensi di RSUD. Dr. Moewardi Surakarta, dimana semakin tinggi pengetahuan responden, maka sikapnya semakin positif. Menurut peneliti terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap pencegahan terjadinya komplikasi pada pasien yang terdiagnosa hipertensi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulhandika (2019) tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan stroke pada pasien hipertensi di RSUD Labuang, Baji Kota Makassar dengan menggunakan uji statistik chi-square. Ditemukan bahwa ada hubungan sikap dengan perilaku pencegahan stroke pada pasien hipertensi. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan rendah sehingga membuat responden mengalami

kesulitan dalam melakukan pencegahan resiko terkena stroke akibat kurangnya wawasan yang dimiliki dalam melakukan pencegahan. Penelitian yang dilakukan oleh Khilwa Maulidah (2022) tentang hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan upaya pengendalian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang. Ditemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan upaya pengendalian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase tertinggi responden memiliki pengetahuan kurang dan sikap kurang terhadap upaya pengendalian hipertensi dikarenakan pola hidup yang kurang sehat dan kurangnya aktivitas fisik seperti olahraga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan tentang hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan sikap pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi di Puskesmas Janti Kota Malang sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan responden tentang hipertensi di Puskesmas Janti Kota Malang menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan kurang tentang hipertensi.
- 2) Sikap responden dalam melakukan pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi di Puskesmas Janti Kota Malang menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki sikap kurang terhadap pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi.
- 3) Ada hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan sikap pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi di Puskesmas Janti Kota Malang.

Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk melanjutkan penelitian yang akan dilaksanakan terkait dengan pengetahuan tentang hipertensi dengan sikap pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terkait dalam penelitian ini serta kepada pihak Puskesmas yang sudah memberikan fasilitas untuk menunjang dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dayakisni. (2018). *Psikologi Sosial*. UMM Press. Malang
- Dinkes Jawa Timur. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2021*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Surabaya
- Dinkes Kota Malang. (2020). *Profil Kesehatan Kota Malang Tahun 2020*. Dinas Kesehatan Kota Malang. Malang
- Gunawan. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Alfabeta. Bandung
- Kemenkes RI. (2019). *Hipertensi Penyakit Yang Paling Banyak Diderita Masyarakat*. Diakses 4 November 2019
- Lestari. (2018). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Maliono. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Dalam Menghadapi Cardiac Arrest Di Rsup Prof R. D.*

- Kandou Manado*. Diakses 1 Februari 2018
- Martini. (2018). *Hubungan Karakteristik Dan Obesitas Sentral Dengan Kejadian Hipertensi*. Jurnal Berkala Epidemiologi
- Mujiran dkk. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Sikap Dalam Pencegahan Komplikasi Pada Lansia Peserta Promolis UPT Puskesmas Jenawi Karanganyar*.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo. (2019). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo. (2018). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Riskesdas. (2018). *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2018*. Diakses Agustus 2018.
- Triyanto (2018). *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- WHO. (2017). *Hari Hipertensi Dunia*. Diakses 2 November 2017